

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk bekerja (*homo faber*). Dengan bekerja manusia menyatakan kualitas dirinya dalam kehidupan masyarakat. Bekerja pada dasarnya merupakan kewajiban bagi manusia, dan karenanya menjadi hakekat kodrat yang selalu terbawa dalam setiap sosial perkembangan manusia. Bekerja sebagai pernyataan jati diri manusia sesungguhnya merupakan kesatuan diri, yang melibatkan semua unsur yang membentuk keakuannya yaitu jiwa, semangat, pikiran maupun tenaga serta anggota tubuh fisik lainnya. Oleh karena itu, maka dalam bekerja jati diri manusia itu terlihat dan terukur kadar kualitasnya.¹ Bekerja juga suatu hal yang mutlak dilakukan oleh semua orang. Hampir semua kebutuhan hidup dipenuhi dengan bekerja. Kerja juga suatu wujud tanggung jawab seseorang terhadap pemenuhan kebutuhan diri maupun keluarga.

Bekerja adalah segala aktivitas dinamis yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan di dalam mencapai tujuan tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan dengan optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos yang baik.²

¹Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm. 40.

² Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 27

Etos kerja merupakan pancaran diri dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadap kerja, buah pancaran itu berupa karakter dan kebiasaan, sedangkan kerja yang dimaksud dalam konteks etos kerja itu adalah kerja bermotif dan terkait dengan penghasilan atau upaya memperoleh hasil, baik meteril atau nonmaterial. Etos kerja dapat berada pada individu atau masyarakat di suatu negara. Dalam Islam ciri-ciri orang yang mempunyai etos kerja yang tinggi akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang berlandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja ini merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah yang memuliakan dirinya, sebagai manusia pilihan (*khairu ummah*).

Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang disandarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai “*Abdullah*” (hamba Allah), yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah SWT.³ sesuai dengan firman Allah yaitu:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

“dan Katakanlah: ”Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan

³Toto Tasmara, *Etos kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), cet ke-2, h.1-2.

dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”
(Qs.At-Taubat: 105)⁴

Ayat ini merupakan keharusan berusaha, islam membolehkan mempunyai kekayaan sesuai dengan hasil usaha setiap pribadi, tidak seperti sistem komonisme dan sistem kapitalisme yang melarang memiliki kekayaan pribadi dan hanya mementingkan dirinya sendiri, tidak mau tahu kepentingan orang lain.

Bekerja merupakan bekal hidup dan pendorong utama untuk maju. Bekerja juga menjadi tiang pergerakan, sendi peradaban disamping menjadi dasar kebahagiaan. Salah satu sunnah alam (kehidupan) yang telah disepakati semua orang ialah tidak ada yang dapat mencapai cita-cita kecuali dengan kerja keras bukan dengan bermalas-malasan. Kemudian lapangan *mu'amalah* adalah aspek dimana manusia saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dalam lapangan ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan nilai-nilai dalam rangka memenuhi hajat hidup di dunia fana ini. Saling tolong menolong, bantu membantu dan saling menerima/memberi yang dalam doktrin Islam mempunyai aturan-aturan dan etos kerja yang wajib dipatuhi dan dipedomani. Untuk mencapai kebahagiaan yang dijanjikan Allah haruslah manusia rajin bekerja dan berbuat yang sungguh-sungguh yang dapat menghantarkan kepada cita-cita tersebut.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra 1989), hlm 266

Menurut Imam Al-Mawardi, mata pencaharian (bekerja) yang paling baik adalah bertani, karena lebih mendekatkan diri kepada sifat tawakkal. Menurut Imam Nawawi berpendapat bahwa pencaharian yang paling baik adalah bekerja dengan tangan sendiri, dan pertanian itu merupakan pencaharian yang paling baik, karena disamping merupakan kerja tangan sendiri, mengandung sifat tawakkal, juga karena berguna bagi manusia lain binatang dan burung.⁵

Bekerja juga tidak lepas dari ajaran Islam, yaitu Islam memberikan dorongan untuk bekerja dan beriman kepada Allah SWT baik yang termuat dalam Al-Qur'an dan Al-hadist. Sebagaimana firman Allah SWT:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

“ muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu'ah:10)⁶

Inti ayat 10 *Al-Jumu'ah* adalah dorongan bagi umat Islam untuk beribadah dan anjuran untuk bekerja.

Masyarakat desa diidentikkan dengan pekerjaan disektor pertanian. Desa dapat diartikan sebagai daerah-daerah masyarakat terbawah, yang berada dibawah kecamatan dengan sumber ekonomi utamanya adalah usaha pertanian. Pertanian merupakan sektor yang sangat penting karena pertanian

⁵Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami, Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syariat Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), cet ke-1 hlm. 30

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra 1989), hlm 62

berhubungan langsung dengan ketersediaan pangan. Pangan yang dikonsumsi oleh individu terdapat komponen-komponen yang menentukan gizi. Dengan demikian, pangan berfungsi sebagai sumber energi, yaitu sumber protein, lemak, dan karbohidrat. Sehingga pangan yang dikonsumsi oleh setiap individu tidak hanya dinilai dari seberapa banyak kuantitas yang dikonsumsi, tetapi kualitas pangan juga harus diperhatikan. Oleh sebab itu, setiap daerah harus mampu menyediakan pangan yang cukup dan beragam untuk masyarakat.⁷

Pertanian terus menerus dikembangkan di zaman Nabi dan seterusnya menjadi sektor yang amat menentukan kesejahteraan hidup manusia hingga kini. Kalau kita mengolah tanah pertanian, tanah yang kita olah dan air hujan yang diperlukan bagi hidup, merupakan bagian dari alam yang diciptakan Allah SWT.⁸

Tindakan-tindakan agama pengaruh signifikan pada etos kerja seseorang atau masyarakat, terutama pada masyarakat petani yang memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan masyarakat yang lain. Mengungkap persoalan etos kerja dalam masyarakat petani pada dasarnya adalah membicarakan masyarakat petani dalam konteks kehidupan lokal. Secara kategoris, kehidupan petani berbeda dengan kehidupan masyarakat lainnya, seperti masyarakat pesisir atau pedagang. Perbedaan itu terlihat tidak hanya terletak pada gaya hidup dan pola pikir, tetapi juga pada nilai-nilai mereka.

⁷Darsono Wisadirana, *Sosiologi Pedesaan Kajian Kultural dan Struktural Masyarakat Pedesaan*, (Malang:UMM, Press, 2007), hlm. 21

⁸ Sudjangi, *Kajian Agama dan Masyarakat*, (Jakarta: Departemen Agama RI Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama, 1992/1993), hlm. 119

Pembangunan pertanian sebagai realisasi dari kebijakan pemerintah telah tersebar diberbagai daerah dengan potensi yang berbeda, karena potensi yang berbeda itu maka pelaksanaan pembangunan pertanian akan didasarkan pada ketersediaan sumberdaya alam yang dominan di daerah tersebut dan daya dukung lainnya. Serta berbagai macam pandangan mengatakan bahwa bekerja sebagai petani itu merupakan sebuah usaha mandiri yang sangat membantu kehidupan ekonomi keluarga yang digeluti oleh berbagai macam kebutuhan.⁹

Desa Handil Negara merupakan salah satu ciri desa yang memiliki tipologi masyarakat pertanian. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas masyarakat di Desa Handil Negara yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, baik petani pemilik, petani penggarap atau sebagai buruh tani. Di Desa Handil Negara, mayoritas penduduknya beragama Islam. Pertanian yang dikembangkan di Desa Handil Negara adalah pertanian padi, yang menggunakan alat Tajak, Asak, harit dan lainnya.

Peneliti mendapatkan informasi dari seorang informan yang telah diwawancarai ialah Nama: M, Tempat Tanggal Lahir: Gambut, 02 April 1957, Alamat: Jln. A.Yani km 12. 600 Handil Negara, Jenis Kelamin: laki-laki, Agama: Islam, Lama Bekerja Sebagai Petani: 40 tahun¹⁰.

Menurutnya etos kerja Petani di Desa Handil Negara merupakan desa yang masyarakatnya *“cangkal bagawian di pahumaan dari baisukan sampai*

⁹www. AnggiKurniasih.blogspot.co.id.sejarah-dan perkembangan-pertanian-di-indonesia.ttml. 26/01/2018

¹⁰ M, Petani Padi, *Wawancara Pribadi*, jam 09.00-11 Wita, Gambut, 14 Maret 2018.

kamarian kada manganal uyuh wan kada manganal hasil banih baik atawa kada intinya cangkal banar bagawi dahulu”.

Faktor yang menyebabkan petani padi ini bertahan adalah dilatarbelakangi oleh kehidupan keluarga dan kebutuhan ekonomi yang semakin melonjak naik, kebutuhan yang harus dipenuhi membuat masyarakat sadar betapa pentingnya bertani demi mencapai berbagai macam kebutuhan keluarga.

Hal ini yang melatarbelakangi, penulis tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Etos kerja lebih mendalam, baik mengenai bagaimana para petani menerapkan etos kerja yang mereka gunakan dalam menjalankan profesinya sebagai petani, juga meneliti kendala apa saja yang mempengaruhi etos kerja mereka sehingga para petani bekerja menggarap sawah mereka, hasil yang nantinya akan didapat dan ditinjau dari aspek ekonomi Islam terhadap kegiatan tersebut.

Dari penelitian lapangan yang diperoleh, hasilnya kemudian dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: **Etos Kerja Para Petani Desa handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dirumuskanlah permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana etos kerja para petani Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana kendala yang mempengaruhi etos kerja para petani Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?
3. Bagaimana etos kerja para petani Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab Rumusan masalah tersebut, ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui etos kerja para petani Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui kendala yang mempengaruhi etos kerja para petani Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
3. Mengetahui etos kerja para petani Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dalam Perspektif Ekonomi Islam.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini, maka diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah dalam ilmu kesyariahan, khususnya dibidang ekonomi salah satunya mengenai Etos Kerja Para Petani Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Dalam Perspektif

Ekonomi Islam, sehingga mengetahui tentang bagaimana etos kerja Para petani Desa Handil Negara kecamatan Gambut kabupaten Banjar.

2. Sebagai bahan tambahan untuk kajian selanjutnya bagi yang tertarik untuk mengembangkan masalah yang mirip dengan peneliti angkat pada masalah yang sama dari sudut pandang yang berbeda .
3. Bahan Kajian ilmiah dan terapan dalam bidang ekonomi islam sehingga mengetahui yang mana yang baik dan yang salah dalam bertani menurut Ekonomi Islam.
4. Untuk menambah Pengembangan Keilmuan kepustakaan UIN Aantasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian yang dilakukan ini, diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Etos Kerja

Etos kerja berasal dari bahasa Yunani, ialah “*ethos*” yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter, etika, serta keyakinan atas sesuatu. Sedangkan yang dimaksud kerja adalah kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dari sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, atau mata pencaharian.¹¹

Jadi etos kerja adalah semangat yang kuat yang tertanam dalam jiwa petani yang diaplikasikannya dalam sikap kesehariannya dalam

¹¹Adib Bisri dan Munawir AF, *Kamus al-Bisri: Indonesia-Arab Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progrissif, 1999), hlm.25

melakukan pekerjaan bertani untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan Keluarga.¹²

2. Petani

Petani adalah suatu usaha pengolahan lahan untuk mendapatkan hasil Petani seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanaya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti Padi, bunga, buah, dan lainnya), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.¹³ yang mana penulis maksud disini yaitu petani padi, yang ada di daerah Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penenlitan ini dengan penilitian yang telah ada, berikut penelitian sejenis yang telah diteliti yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis Hilary Ligena pada tahun 2015, Nim: 110116200 mengangkat judul ***Etos Kerja Analisis Pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin*** dengan permasalahannya yaitu: Adanya peningkatan jumlah

¹²Toto Tasmara membudayakan, Etos Kerja Islami, (Jakarta : Gema Insani, 2002),hlm. 15

¹³ Eddy Soetrisno, *Kamus Populer Bahasa IndonesiaI*, (Jakarta: Ladang Pustaka), hlm. 27.

pemberian pembiayaan yang diiringi dengan peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah.¹⁴

Kedua, Skripsi yang ditulis Abdul Mutalib pada tahun 2008, nim: 081158936 mengangkat judul ***Etos Kerja Etnis Jawa Sebagai Pedagang Kelontong Di Banjarmasin*** dengan permasalahan bertolak dari banyaknya etnis Jawa yang bekerja di Banjarmasin sebagai pedagang kelontong. Mereka bekerja dengan penuh semangat, rajin dan tekun dalam menjalankan usaha mereka walau hanya sebagai pedagang kelontong.¹⁵

Ketiga, Skripsi yang ditulis Wati Hartini pada tahun 2009, nim: 0401156347 mengangkat judul ***Etos Kerja Karyawan Pada PT Samasan Segi Martapura***, dengan permasalahan bahwa pada perusahaan PT. Samasan Segi Martapura ini yang diketahui dari masyarakat sekitar mengatakan bahwa etos kerja karyawan rendah, tetapi tanggapan itu belumlah secara penuh menjadi kekuatan yang sanggup mencari jawaban atas lemahnya etos kerja karyawan tersebut.¹⁶

Empat, Skripsi yang ditulis Muh. Arief Budiman pada tahun 2012, nim: 0801158955 mengangkat judul ***“Etos Kerja Nelayan Bugis Di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kota Baru”*** dengan permasalahan sebagai suku perantau etnis Bugis terbilang suku yang sukses

¹⁴ Hilary Ligina, *Etos Kerja Analisis Pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin*, tahun 2015 nim: 110116200.

¹⁵ Abdul Mutalib, *Etos Kerja Etnis Jawa Sebagai Pedagang Kelontong Di Banjarmasin*, tahun 2008, nim: 081158936.

¹⁶ Wati har Rini, *Etos Kerja Karyawan pada Pt Samasan Segi Martapura*, tahun 2009, nim: 0401156347

dan berkembang pesat baik itu dari segi perekonomian maupun status sosial, dengan penduduk asli. Begitu juga dalam hal mata pencaharian sebagai nelayan, hampir semua pesisir di kuasai oleh etnis Bugis, mereka juga sukses dalam hal pemasok ikan terbesar di Kotabaru.¹⁷

Dari penelitian-penelitian tersebut jelas tergambar bahwa penelitian dan objek penelitian–penelitian diatas memiliki perbedaan pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Begitu pula yang penulis teliti, dalam penelitian ini penulis mengangkat dengan judul Etos Kerja akan tetapi yang membedakan disini adalah semangat kerja para petani terhadap etos kerja mereka dalam bekerja menggarap sawah untuk memberikan nafkah kepada keluarganya dan apa saja yang menyebabkan semangat kerja itu dan apa saja kendala yang mempengaruhi etos kerja para petani dan pandangan Ekonomi Islam mengenai Etos Kerja.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini penulis membaginya kedalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang menggambarkan awal mula permasalahan dari yang umum sampai ke khusus yang berkenaan dengan objek penelitian, sehingga pembaca terarahkan dalam pemahaman yang tepat. Rumusan masalah, bagian ini merupakan dasar dari penelitian atau karena rumusan masalah inilah penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian ialah untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Signifikansi

¹⁷ Padli, *Etos Kerja Para Pedagang Kaki Lima Di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin Dalam Perspektif Islam*, tahun 2016

penelitian, manfaat dari penelitian ini sendiri apabila sudah menjadi sebuah tulisan akan berguna bagi penulis sendiri tentunya, pihak lain yang memerlukan referensi untuk menjadi rujukan mengenai permasalahan yang penulis angkat serta menambah koleksi pustaka kampus. Definisi operasional, bagian ini merupakan penjelasan batasan makna maupun istilah dari judul yang diangkat oleh penulis agar siapapun yang membaca tulisan ini memiliki penafsiran yang sama. Kajian pustaka, berisikan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu yang dijadikan penulis sebagai pembanding terhadap penelitian yang akan dilakukan sehingga mengetahui letak perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Terakhir dari bab ini ialah sistematika penulisan, dalam bagian ini penulis menarasikan penelitian yang akan dituangkan kedalam tulisan secara sistematis.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan dijabarkan teori-teori pendukung serta relevan yang dijadikan sebagai dasar atas permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian yang mana teori tersebut bersumber dari buku, literatur, makalah, jurnal, dan sumber informasi lain dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini memuat jenis penelitian, sifat dan lokasi penelitian, subjek serta objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data, serta tahapan penelitian.

Bab IV Hasil dan pembahasan, yaitu berisi tentang analisa terhadap data-data yang disajikan pada bab sebelumnya serta jawaban atas rumusan masalah.

Bab V Penutup, yakni berisi simpulan atau hasil dari penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil dari peneliti.